
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SOAL CERITA

Oleh

Della Purnamasari¹, Titania Dhiya Ulhaq², Mohamad Hafidz Eko Saputro³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹dellapurnamasari_1107621258@mhs.unj.ac.id,

²titaniadhiyaulhaq11_1107621262@mhs.unj.ac.id,

³mohamadhafidzekosaputro_1107621194@mhs.unj.ac.id, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised: 22-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Keywords:

Teacher's Role,
Learning Difficulties,
Mathematics, Story
Problems

Abstract: *The method used in this research is a descriptive qualitative method. Qualitative method is a method that focuses on in-depth observations with the aim of producing a more comprehensive study of the role of teachers in overcoming student learning difficulties in math subject matter in story problems. The data collection technique used is descriptive analysis technique using literature study. In the validity test, researchers used data source triangulation. The results showed that teachers made efforts to overcome math learning difficulties in story problem material by increasing students' literacy skills, using appropriate learning tools or media, increasing practice in the form of story problem material, providing motivation to students, and collaborating with parents*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang memiliki fungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman yang luas bagi penerus bangsa Indonesia dibidang pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahami bahan ajar yang disampaikan serta mencapai tujuan pembelajarannya. Adapun menurut Mudjiono dalam Chusna (2016), peran guru dalam pendidikan yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan, peserta didik berperan sebagai orang yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar tersebut untuk meraih cita-citanya. Dalam meraih cita-cita, setiap manusia memiliki tantangan maupun permasalahannya sendiri yang harus dihadapi. Dengan demikian, sama halnya pada mata pelajaran matematika yang melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan berargumentasi, serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dengan kemampuan menalar dan berhitungnya.

Matematika adalah ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol dan simbol-simbol

tersebut disusun secara hirarkis serta penalarannya deduktif, sehingga dalam belajar matematika peserta didik memiliki mental yang tinggi (Anturichana et al. 2021). Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga di perguruan tinggi, karena matematika banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya saat berbelanja menerapkan perhitungan matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dsb. Tidak hanya itu, pembelajaran matematika pada pendidikan dasar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik masalah matematika maupun masalah lainnya dengan cara kontekstual.

Pembelajaran matematika memiliki banyak materi yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal yang di dalamnya disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat cerita yang menggambarkan permasalahan sehari-hari dan dalam penyelesaiannya diperlukan daya nalar tinggi untuk dapat mengartikan soal tersebut ke dalam bahasa matematika.

Namun kenyataannya, pada pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Seperti halnya, banyak peserta didik yang masih kurang mampu mempelajari matematika khususnya tentang soal cerita, karena peserta didik masih beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit. Dengan adanya anggapan tersebut menyebabkan peserta didik merasa takut pada saat mengikuti pelajaran matematika, sehingga dapat berakibat juga pada hasil belajar matematika yang rendah.

Maka, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dan mampu menggunakan metode/teknik pengajaran yang tepat dalam mengajarkan soal cerita. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru dapat menentukan siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam soal cerita tersebut. Menurut Suparno dalam Anturichana et al (2021), kesalahpahaman siswa dalam memahami konsep matematika sering disebut dengan miskonsepsi matematika. Jika pada awal konsep telah adanya kesalahpahaman, maka akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar matematika terutama kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang dalam bentuk cerita tersebut.

Secara umum kesulitan belajar matematika juga dapat disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik (Anturichana et al. 2021). Dari faktor internal dapat berupa peserta didik memiliki daya intelektual yang rendah, motivasi belajar yang rendah, pemahaman konsep yang rendah serta minat belajar yang rendah. Sedangkan, dari faktor eksternal dapat berupa penggunaan media belajar yang kurang maksimal, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai serta lingkungan keluarga yang kurang baik.

Maka, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi soal cerita. Tujuannya untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi soal cerita. Dengan demikian, hasil penelitian akan membantu guru dalam menentukan langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi soal cerita matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah metode

deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam yang bertujuan untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada muatan pelajaran matematika dalam materi soal cerita.

Dalam memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Dalam prosesnya, memerlukan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pencarian data dengan mencari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian kemudian mensortirnya dengan memilih data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah itu dilakukan penyajian data, peneliti mengkaji dan menelaah sumber data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dan disusun. Setelah itu, peneliti membuat atau menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Dan terakhir, hasil kesimpulan dapat dituangkan ke dalam penelitian.

Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Penulis menguji dengan menggali berbagai informasi atau data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Soal Cerita

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang ditandai oleh berbagai hambatan tertentu seperti sulit menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi yang diberikan pendidik sehingga akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Lyness, menurutnya kesulitan belajar merupakan masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi (Lyness dalam Sulaiman, dkk, 2008). Kesulitan belajar matematika dapat disebut sebagai diskalkulia. (Lerner dalam Abdurahman, 2003:259).

Kesulitan belajar matematika sering terjadi pada peserta didik Sekolah Dasar (SD). Mereka beranggapan bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Pemikiran itu timbul berdasarkan doktrin dari lingkungan sekitar yang terus bertumbuh dan berkembang di dalam pemikiran peserta didik sehingga menimbulkan prinsip seakan-akan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Kesulitan belajar matematika juga dapat disebabkan oleh faktor kognitif dan afektif peserta didik itu sendiri diantaranya yaitu kurang menguasai materi, sulit menghafal rumus, sulit menghafal bangun ruang, sulit menuliskan simbol-simbol matematika, hingga lemahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

Cukup banyak kesulitan-kesulitan yang timbul pada berbagai materi pembelajaran matematika, akan tetapi penelitian ini hanya memfokuskan kepada kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Untuk memahami soal dalam bentuk cerita diperlukan ketelitian yang penuh dalam membaca dan memahami kata demi kata serta pertanyaan yang tertera dalam teks bacaan agar memperoleh jawaban yang

sesuai dengan pertanyaan yang diminta.

Adapun beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelajaran matematika pada materi soal cerita diantaranya yaitu kesulitan memahami masalah atau isi dalam soal. Dalam hal ini peserta didik tidak mampu memahami soal cerita dan pertanyaan yang disajikan. Mereka tidak mampu memahami kata demi kata, makna atau isi soal, dan konsep penyelesaian atau bentuk matematika dari soal tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi peserta didik sehingga mereka tidak terbiasa dalam memahami dan memaknai suatu bacaan. Terkadang terdapat pula beberapa peserta didik yang merasa jenuh ketika melihat teks atau bacaan yang panjang sehingga ia tergesa-gesa dalam membacanya atau terburu-buru ingin menyelesaikan bacaan tersebut. Mereka dominan hanya membaca cepat keseluruhan isi teks tanpa memahaminya secara lebih mendalam.

Kemudian yang kedua adalah kesulitan memecahkan masalah. Apabila peserta didik sulit memahami isi atau makna dalam teks cerita secara tidak langsung akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang terdapat pada soal tersebut. Karena pada dasarnya pemberian solusi (pemecahan suatu masalah) akan diawali dengan pemahaman terkait masalah itu sendiri.

Kemudian, cara mengajar guru yang kurang menarik, monoton, membosankan, dan tidak sesuai konsep juga dapat membuat siswa kesulitan dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai teknik atau metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini harus diperhatikan karena cara mengajar guru sangat menentukan pemahaman dalam diri siswa.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Soal Cerita

Ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi soal cerita. Pertama, faktor internal yang berasal dari diri peserta didik, sebagai berikut:

a. Peserta Didik Kesulitan Memahami Masalah dalam Soal

Hal ini berarti peserta didik belum dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan, serta tidak mengerti maksud kalimat soal cerita tersebut dan tidak dapat menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita.

b. Peserta Didik masih Kurang Mengulas Kembali Latihan Soal Cerita Matematika

Hal itu dapat menyebabkan peserta didik lupa akan materi maupun operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita. Selain itu, peserta didik juga dapat menjadi tidak teliti dalam menggunakan operasi hitungnya.

c. Tingkat IQ setiap Peserta Didik Berbeda-beda

Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam perkembangan kognitifnya, ada peserta didik yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat. Berdasarkan sumber jurnal lain dapat diketahui bahwa, peserta didik yang pintar ketika dijelaskan oleh guru akan cepat menangkap materi. Sedangkan, peserta didik yang memiliki IQ rendah akan lambat dalam menangkap materi.

d. Sikap Peserta Didik dalam Belajar

Sikap belajar ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki sikap belajar positif terhadap suatu mata pelajaran, maka awal proses pembelajaran akan menjadi baik

seperti halnya peserta didik akan menyukai pelajaran matematika tersebut. Namun, sebaliknya jika peserta didik memiliki sikap belajar negatif terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik akan merasakan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tidak menyukai pelajaran matematika tersebut.

e. Motivasi Belajar Peserta Didik

Peserta didik akan melakukan sesuatu jika adanya suatu dorongan atau dapat disebut dengan motivasi (Anturichana et al. 2021). Adapun arti dari motivasi belajar ialah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk berkeinginan belajar atau semangat dalam belajar. Namun, jika motivasi yang dimiliki peserta didik rendah, maka akan mengakibatkan rendahnya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran matematika atau peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita tersebut.

f. Kesehatan Tubuh Peserta Didik

Kesehatan tubuh peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jika ada peserta didik yang mengalami sakit saat pembelajaran seperti flu, batuk, demam. Hal itu dapat mengakibatkan peserta didik tidak dapat konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan, dari faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar peserta didik sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Pembelajaran yang kurang maksimal

Faktor ini sangat berpengaruh pada pemahaman materi peserta didik. Jika guru menggunakan media yang konkret, maka peserta didik akan mudah memahami konsep materi yang telah diberikan. Namun kenyataannya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih jarang menggunakan media belajar yang konkret dan menarik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep materi matematika dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

b. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran matematika materi soal cerita ini, jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut tidak memadai. Maka, pembelajaran menjadi tidak efektif. Seperti halnya, pada saat ini pembelajaran di kelas membutuhkan LCD agar guru dapat menampilkan video/gambar/bahan ajar yang berbentuk visual dengan praktis dan baik. Namun, di sekolah tersebut belum adanya LCD sehingga peserta didik tidak dapat melihat langsung visualisasi gambar/video menarik tersebut.

c. Lingkungan Keluarga

Merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi peserta didik. Namun, jika peserta didik kurang mendapat perhatian orang tua di rumah, maka akan menimbulkan kesulitan belajar peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Namun, beberapa orang tua memiliki pekerjaan yang cukup padat sehingga jarang mendampingi dan mengawasi peserta didik belajar di rumah.

Upaya guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Matematika pada Materi Soal Cerita**1) Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik**

Kurangnya kemampuan literasi menjadi salah satu penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan matematika pada materi soal cerita. Kemampuan literasi sangat diperlukan dalam memahami isi dari materi soal cerita. Sebagai tahap awal untuk meningkatkan kemampuan literasi, guru dapat memberikan bacaan singkat yang disukai oleh peserta didik dan berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Andes Et Al (2017), seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik pasti memiliki kepekaan terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dengan literasi peserta didik dapat menafsirkan, merumuskan, dan menerapkan pelajaran matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran.

2) Menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai

Karakteristik dari mata pelajaran matematika adalah memiliki objek yang berbentuk abstrak. Bentuk abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika, terutama pada materi soal cerita. Oleh sebab itu, guru harus menyampaikan materi dengan jelas agar mudah dipahami peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar dapat dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan alat dan media pembelajaran. Contohnya saat menjelaskan materi mengenai penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita, guru bisa menggunakan alat bantu dengan menggunakan jari tangan atau sempoa untuk memudahkan peserta didik dalam belajar berhitung.

3) Memperbanyak latihan berupa materi soal cerita

Salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika pada materi soal cerita adalah kurangnya berlatih. Peserta didik yang mengalami kesulitan ini harus banyak mengerjakan soal cerita, semakin banyak soal yang dikerjakan maka peserta didik akan semakin mudah memahami materi. Latihan soal tersebut diberikan secara bertahap, dari soal cerita yang paling sederhana dan mudah dipahami peserta didik hingga ke soal cerita yang lebih sulit. Memberikan latihan soal cerita yang cukup sering dapat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

4) Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang diberikan untuk peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, memahami materi, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan memberikan motivasi, peserta didik akan semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari siapapun. Selain itu, dengan memberikan motivasi peserta didik akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

5) Menjalin kerjasama dengan orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kecerdasan peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu menjalin hubungan Kerjasama agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan produktif baik di

sekolah maupun di rumah. Orang tua juga perlu memberikan motivasi dan perhatian pada perkembangan belajar peserta didik. Contoh dari bentuk memberikan perhatian kepada anak/peserta didik adalah dengan mendampingi saat sedang belajar di rumah. Ketika anak/peserta didik mengalami kesulitan saat belajar, orang tua dapat membantu mereka hingga paham dengan materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi soal cerita dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik, seperti peserta didik kesulitan memahami masalah dalam soal, peserta didik masih kurang mengulas kembali latihan soal cerita matematika, tingkat iq setiap peserta didik berbeda-beda, sikap peserta didik dalam belajar, motivasi belajar peserta didik, dan kesehatan tubuh peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, sarana dan prasarana di sekolah, dan lingkungan keluarga.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi soal cerita yaitu pertama meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan cara memberikan bacaan singkat yang disukai oleh peserta didik dan berhubungan dengan lingkungannya serta berhubungan dengan materi pembelajaran. Kedua, menggunakan alat media pembelajaran yang sesuai seperti menggunakan jari atau menggunakan sempoa. Ketiga, memperbanyak latihan berupa materi soal cerita dari yang paling mudah dipahami hingga yang sulit. Keempat, memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat untuk terus belajar tanpa harus dipaksa. Kelima, menjalin kerjasama dengan orang tua agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan produktif baik di sekolah maupun di rumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Arita Marini, ME. selaku Dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Lanjutan, Universitas Negeri Jakarta atas materi dan bimbingan yang telah diberikan. Dan tak lupa kepada kedua orang tua kami yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.

Selain itu, dalam penyusunan artikel penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karenanya penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk dijadikan pembelajaran kedepannya. Semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saffitri, S., Kuswdyanarko, A., & Lian, B. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SD Negeri 95 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 347-355.
- [2] Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02: *Analysis of Student Learning Difficulty in Solving Mathematics Stories in Grade III Solution Materials SDN Lamper Central 02*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- [3] Agnesti, Yuni, and Risma Amelia. 2021. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(2):311-20. doi: 10.31980/mosharafa.v10i2.868.
- [4] Anturichana, Atik, Clarisa Fatmawati, Ulfatur Rohmah, Abdul Aziz, and Taufik Taufik. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas V MI Assyafi'iyah Kebonagung." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES* 2(2):63-71.
- [5] Pd, A. M., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung li. *J-PiMat*, 2(2), 231-241.
- [6] Chusna, F. A. (2016). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Basic Education*, 5(35), 3-292.
- [7] 2019, M. T. (2020). Catatan Dasar Pembelajaran Matematika. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 236-241.
- [8] Fitrawan Umar. (2022). *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar.
- [9] Hasanah, N. (2016, November). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2, 27-34.
- [10] Asikin, Y. A., Sibala, I., & Rasyid, N. (2021). AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE). *Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, 6(1), 55-62.
- [11] Utami, N., Sukestiyarno, Y., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3,
- [12] Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (1), 263-268.
- [13] Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S, Anisah, H. U, Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D, & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing..
- [14] Sari, R. H. N. (2015). Literasi matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY*, 713-720.
- [15] Rachmawati, Nugraheni dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Basicedu*, 3613-3625.
- [16] Utami, Fadila Nawang. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Ilmu Pendidikan*. 93-101.

-
- [17] Utari, Dian Rizky, M. Yusuf Setia Wardana, dan Aries Tika Damayani. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540.
- [18] Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*. 1-10.
- [19] Nuroniah, Siti Aminah, dan Kun Hisnan Hajron. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1725-1735.
- [20] Nilasari, Amanda Putri, Ibadullah Malawi, dan Sri Lestari. (2022). Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1505-1514.
- [21] Putridayani, Iis Budiyaniti dan Siti Chotimah. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dan Memahami Soal Cerita Matematika pada Materi Peluang. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 671-678.
- [22] Azmi, Nur. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD Negeri 11 Banda Sakti Lhokseumawe. *Pendidikan Matematika*, 81-88.
- [23] Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202-210.
- [24] Perwira, W., & Utami, R. D. (2017). *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [25] Ayu, Sri, Sekar Dwi Ardianti, dan Savitri Wanabuliandar. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 1611-1622.
- [26] Raharjo, I., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96-101.
- [27] Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- [28] Apsoh, S., Setiawan, A., & Susanti, S. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 31-41.
- [29] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- [30] Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- [31] Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN